Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 05 | Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225

Pengaruh Rasio Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Penulis:
Utami Fahmi Lestarina[1]
Bahtiar Effendi [2]
Ufiya Izmi Istighfarin [3]

Afiliasi:
Universitas Satu[1,2], Universitas Padjadjaran[3]

Korespondensi:
utami.lestarina@univ.satu.ac.id
bahtiar.effendi@univ.satu.ac.id
ufiyaizmi@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 25-06-2025
Accepted: 30-06-2025
Published: 17-07-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan agar sasaran pada penelitian ini dapat lebih terfokus. Berdasarkan metode *purposive sampling* terdapat sampel sebanyak 14 perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sebanyak 70 data selama 5 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Setelah dilakukan pengujian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan rasio likuiditas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan, sementara rasio likuiditas dan kepemilikan institusional tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks ini**.**

Kata Kunci: **GCG; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan**

Pendahuluan

Pada tahun 2023 ini, sepanjang periode Januari-Desember, realisasi investasi melampaui target Presiden sebesar Rp483,9 Triliun dengan capaian realisasi investasi sebesar Rp1.418,9 Triliun (Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2024). Dengan mengambil suatu keputusan investasi, investor akan mempertimbangkan risiko dari investasi tersebut dan mengharapkan adanya tingkat pengembalian (return) dan risiko yang bersedia diambil (Dewi & Wiagustini, 2022). Faktor penting yang perlu diperhatikan investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi adalah situasi keuangan perusahaan (Lutfiana & Dewi, 2023).

Penilaian kinerja keuangan bagi investor sangat penting karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi perusahaan penilaian kinerja keuangan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam suatu periode (Shahreza & Lindiawatie, 2023). Kinerja keuangan menjadi penting karena memberikan gambaran tentang keberlanjutan dan kesehatan finansial entitas, serta kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan (Pulungan & Octalin, 2023).

Perusahaan membutuhkan Kinerja Keuangan yang merupakan indikator prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu dan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan (Noviana & Nurasik, 2024a). Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 05 | Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225

tersebut (Supriadi et al., 2022). Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dan prestasi yang telah diraih oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan menjadi penting bagi manajer keuangan dan pemangku kepentingan perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Lailatus Sa'adah et al., 2024). Rasio profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

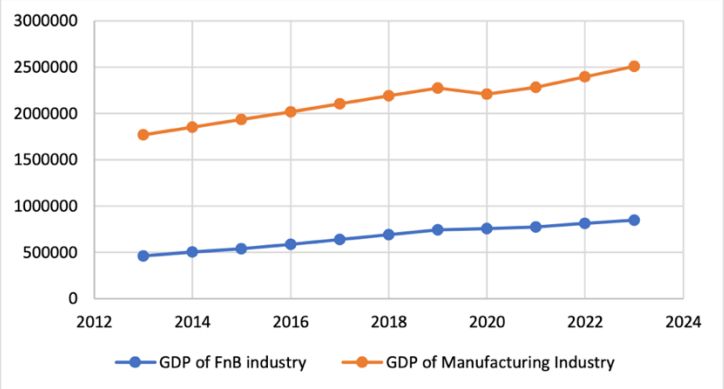
Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar atau aktiva likuid. Perusahaan dapat dikatakan stabil dengan memperhatikan tingkat likuiditasnya, jika nilai likuiditasnya rendah maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk. Sedangkan apabila nilai likuiditas suatu perusahaan tinggi maka kinerja keuangan dinilai baik, karena perusahaan dengan tingkat kemampuan finansial tinggi akan memperoleh dukungan dari banyak pihak (Herbowo et al., 2023).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Strategi lain dalam meningkatkan kinerja perusahaan adalah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Strategi ini juga digunakan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Hadirnya GCG bagi perusahaan menjadi mutlak diperlukan karena GCG mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik bagi suatu perusahaan (Rahmadani & Panggabean, 2024). GCG merupakan mekanisme perusahaan dalam memastikan keputusan manajer merupakan keputusan terbaik untuk para pemilik dengan tujuan untuk menegakkan kegiatan etis, membangun kepercayaan stakeholder dengan memastikan transparansi dan membuat kebijakan akuntabilitas terkait manajer organisasi untuk menghindari masalah principalagent (Rahmadani & Panggabean, 2024).

Sektor industri Food and Beverage merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Di zaman ini telah terjadi perkembangan yang pesat dalam dunia kewirausahaan di Indonesia, ditandai dengan banyaknya perusahaan yang bermunculan khususnya pada perusahaan-perusahaan di bagian Food and Beverage (F&B). Industri makanan dan minuman juga didukung oleh peningkatan UMKM yang cukup besar karena mampu menstimulasi perekonomian di setiap daerah di Indonesia. Kontribusi sektor industri makanan dan minuman disajikan dalam tabel berikut.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 05 | Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225



Gambar 1. Pertumbuhan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman

Dari grafik tersebut terlihat bahwa sub sektor industri makanan dan minuman memiliki kontribusi yang terus meningkat dan tren pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman tersebut juga sejalan dengan PDB sektor manufaktur. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sektor industri makanan dan minuman memiliki pengaruh positif terhadap PDB sektor manufaktur.
Adanya persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis (Sayurahini Melisa et al., 2022). Semakin banyaknya perusahaan membuat munculnya kompetitor baru sehingga memicu perusahaan untuktetap mengoptimalkan kinerja perusahaannya agar terhindar dari kebangkrutan (Khuljanah & Syahyuni, 2024).

Studi Literatur

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory atau teori agensi dilandasi tiga asumsi utama, yakni asumsi terkait karakteristik manusia, struktur keorganisasian dan informasi. Ketiga unsur ini yang menjadi landasan agency theory atau teori agensi dalam menggambarkan keterkaitan antara principal dan agen (Sutisna et al., 2024). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen bisa disebabkan karena Tindakan agen tidak sesuai dengan kepentingan principal, mengakibatkan terpicunya biaya keagenan (agency cost).

Teori keagenan (agency theory) ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Pihak manajemen adalah tenaga profesional (agent) yang lebih mengerti dalam menjalankan manajemen perusahaan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin. Sedangkan pihak principal adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) yang menginginkan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang sudah dikeluarkannya dan akan memberikan insentif kepada agen berbagai macam fasilitas baik finansial maupun nonfinansial (Lesmono & Siregar, 2021)

Teori Signal (Signaling Theory)

Teori sinyal (Signaling Theory) memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi oleh perusahaan. Teori ini mengajukan cara bagi perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, yang berisi informasi tentang tindakan yang telah dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi harapan pemilik. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada pesaingnya. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi, sehingga pihak eksternal dapat lebih memahami kondisi perusahaan. Informasi ini berfungsi sebagai sinyal

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 05 | Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225

yang diharapkan dapat mengurangi keraguan dan mencegah pemahaman yang kurang akurat terhadap prospek perusahaan. Biasanya, informasi tentang prospek perusahaan yang sama diberikan kepada investor dan manajer. Namun, dalam konteks ini, informasi lebih banyak diberikan kepada pihak manajemen dan fenomena ini dikenal sebagai asimetri informasi (*asymmetric information*).

Dalam situasi ini, manajer perusahaan memiliki pengetahuan tentang apakah prospek perusahaan menguntungkan atau tidak menguntungkan. Para investor sering melakukan evaluasi investasi dengan melihat rasio keuangan sebagai alat untuk memahami sejauh mana nilai perusahaan tersebut. Rasio keuangan dapat mencerminkan tingkat nilai perusahaan, apakah tinggi atau rendah. Dalam teori sinyal, dijelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi melalui laporan keuangan kepada pihak eksternal. Tujuannya adalah untuk mengurangi asimetri informasi, sehingga perusahaan harus mengungkapkan informasi yang mencakup aspek keuangan dan nonkeuangan. Informasi ini akan mempengaruhi persepsi pihak eksternal seperti investor dan kreditur terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa setiap pihak memiliki akses terhadap informasi yang berbeda. Investor pertama kali menerima informasi dan menginterpretasikannya sebagai sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan mengalami penurunan, perusahaan dianggap berada dalam kondisi yang kurang baik dan diinterpretasikan sebagai sinyal negatif (Noviana & Nurasik, 2024b)

Kinerja Keuangan

Menjadi hal yang sangat penting apabila perusahaan dalam hal ini manjemen perusahaan mampu mengintepretasikan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dihasilkan tersebut. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang cukup memegang peranan penting demi keberlangsungan usaha baik secara internal maupun eksternal. Kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui laporan keuangana suatu perusahaan merupakan pusat informasi perusahaan dengan pihak luar (Febrina et al., 2021)

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang baik dianggap akan dapat terus berkembang (Saebah & Zaenal Asikin, 2022). Kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan di pandangan investor (Zainab & Burhany, 2020). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Hastuti, 2024)

Profitabilitas

Mengetahui rasio profitabilitas perusahaan bertujuan untuk menganalisis perkembangan perusahaan yang diukur dari tahun ke tahun. Keuntungan besar bukanlah tolok mengukur profitabilitas yang tinggi, tetapi profitabilitas yang tinggi adalah dasar dari ukuran pertimbangan atas penghasilan laba yang besar (Almira & Wiagustini, 2020). Profitabilitas adalah deskripsi kekuatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan penjualan, total aset atau modal sendiri selama periode waktu tertentu. Pertimbangan profitabilitas didasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan operasi perusahaan. Profitabilitas adalah kecakapan perusahaan dalam mendapatkan profit dari penggunaan asset perusahaan. Mempertahankan atau membagikan profitnya merupakan keputusan dari perusahaan dalam menyikapi profit yang diperolehnya (Fadillah et al., 2021)

Likuiditas

Manajemen likuiditas sangat penting bagi setiap perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran yang mencakup biaya operasional dan keuangan jangka pendek yang dapat menyebabkan hutang di masa depan (Sundas & Butt, 2021). Oleh karena itu, likuiditas bisa disebut sebagai alat pengukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Mengelola likuiditas secara efektif dapat membantu perusahaan dalam mengatasi risiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 05 | Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225

kewajibannya saat jatuh tempo, di sisi lain pengelolaan ini membuat perusahaan terhindar dari pengeluaran yang berlebihan dari aset yang dipunyai oleh perusahaan (Dirmansyah et al., 2022). Perusahaan harus mengerti cara mengatur keuangannya untuk mempertahankan jumlah aset lancar yang akan digunakan untuk memastikan bahwa perusahan telah memenuhi kebutuhan operasional tertentu dan membayar kewajibannya pada tanggal yang telah ditentukan (Shakatreh, 2021).

Good Corporate Governance

Istilah *Corporate Governance* terdiri atas dua kata, yaitu corporatedan governance. secara bahasa, corporate dalam (Oxford Advance Learnes Dictionary, n.d.) adalah *united in a single group*, sedangkan *Governance* yang terjemahannya adalah peraturan yang dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) ada yang menyebut tata pamong. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaanberlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha (Menteri Badan Usaha Milik Negara, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu penerapan *good corporate governance* serta prinsip-prinsip dari *good corporate governance*, hal ini perlu dilakukan setiap perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, sehingga perusahaan dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten dan dapat mewujudkan iklim perusahaan yang sehat, efisien dan transparan (Noviala et al., 2024).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, karena data yang didapatkan penulis berupa data historis yang berbentuk laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan penulis yaitu analisis deskriptif berupa studi kasus berdasarkan dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan menginterpretasikan data. Populasi penelitian yang digunakan penulis adalah perusahaan pada sektor food and beverage yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan sebagai data informasi untuk melakukan analisis dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sektor food and beverage yang berada di bidang makanan dan minuman. Data sampel menggunakan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga sampel yangdiambil sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini kriteria purposive sampling yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan mempublikasikan laporan tahunan pada 2019-2023.Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2018). Dalam pengambilan sampel tentu ada pertimbangan dalam penelitian. Pertimbangan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis sesuai dengan Perusahaan sektor food and beverage.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Data di olah dan dianalisis dibantu dengan sistem perangkat lunak statistik (statistic software) disebut juga dengan SPSS Versi 25. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 05 | Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225

$$ROA = \alpha + \beta 1\, NPM + \beta 2\, CR + \beta 3\, KI + e$$

Keterangan:

ROA	: Kinerja Keuangan
α	: Konstanta
$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4, \beta 5, \beta 6$	: Koefisien Regresi Variabel Independen
NPM	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
KI	: Kepemilikan Institusional

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Referensi
Profitabilitas	$NPM = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Penjualan}$	Rasio	(Daeli et al., 2022)
Likuiditas	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}\ x\ 100\%$	Rasio	(Irham, 2018)
Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ Dimiliki\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$	Rasio	(Selviana et al., 2023)

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu salah satu analisis yang digunakan untuk menjabarkan variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif variabel dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	60	0.0000	0.5400	0.118000	0.1126085
Current Ratio	70	0.0000	9.9500	2.654286	2.0853079
Kepemilikan Institusional	70	0.2100	0.9200	0.678571	0.1986789
ROA	60	0.0000	0.9400	0.113833	0.1372130
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis data penelitian adalah sebagai berikut: (1) Variabel kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maximum sebesar 0,9400. Nilai rata-rata sebesar 0,113833 dan standar deviasi sebesar 0,1372131, (2) Variabel profitabilitas (NPM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maximum sebesar 0,5400. Nilai rata-rata sebesar 0,118000 dan standar deviasi sebesar 0,1126085, (3) Variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maximum sebesar 9,9500. Nilai rata-rata sebesar 2,654286 dan standar deviasi sebesar 2,0853079, (4) Variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2100 dan nilai maximum sebesar 0,9200. Nilai rata-rata sebesar 0,678571 dan standar deviasi sebesar 0,1986789.

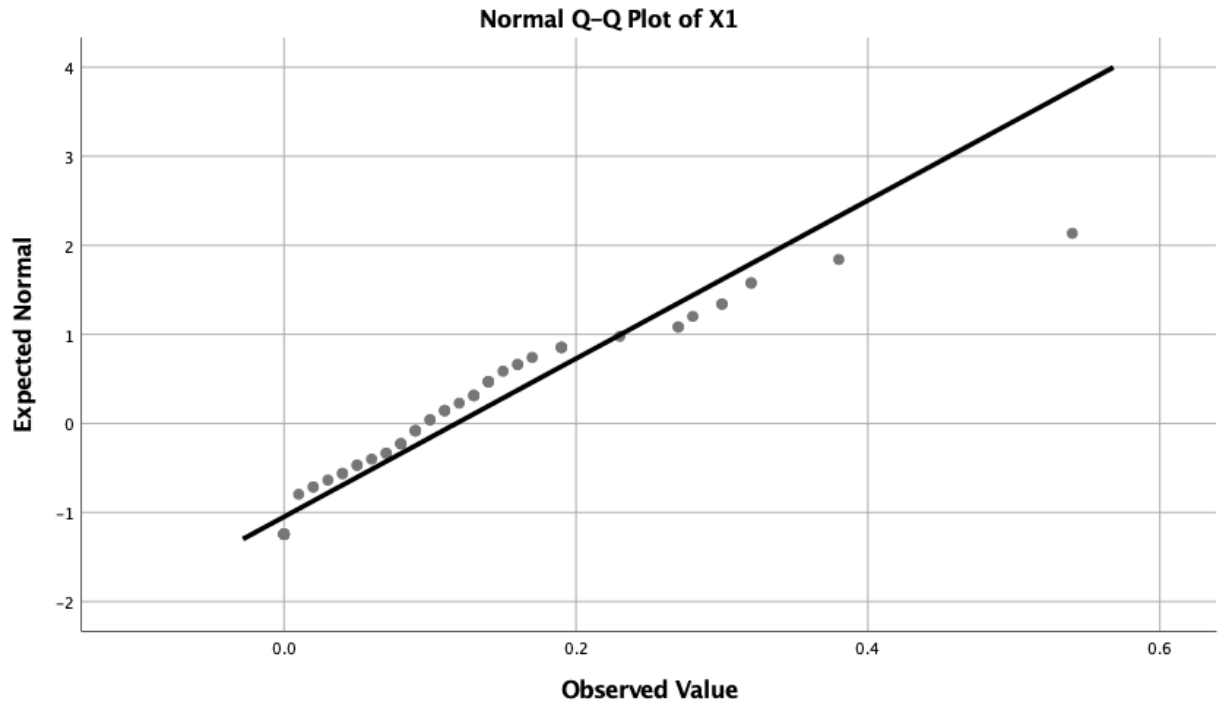
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan dua cara yaitu grafik normal probability dan uji one sample kolmogorov-smirnov. Syarat agar data terdistribusi normal dengan menggunakan grafik normal probability adalah titik-titik yang terletak dalam grafik mengikuti garis diagonal, sedangkan uji one sample kolmogorov-smirnov dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas grafik normal P-Plot menggunakan SPSS versi 25:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 05 | Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Pada gambar 2 grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa grafik tersebut memiliki pola tidak normal pada plot yang menyebar disekitar garis diagonal, maka hal tersebut menghasilkan uji normalitas data yang tidak memenuhi persyaratan. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.97424460
Most Extreme Differences	Absolute	0.162
	Positive	0.162
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3 hasil output uji normalitas dengan uji one sample kolmogorov-smirnov dapat dilihat memiliki nilai signifikan (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data observasi hasil residual terstandarisasi dinyatakan tidak terdistribusi normal untuk variabel kinerja keuangan perusahaan.

Uji Autokorelasi

Menurut menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 05 | Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui data observasi tersebut mengalami terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dari Uji D-W:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,162	Tidak Ada Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson (Uji D-W) menggunakan SPSS versi 25 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (Uji D-W) adalah sebesar 1,162. Karena hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson (Uji D-W) dalam range angka -2 sampai +2 berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi, maka dapat disimpulkan hasil tersebut tidak ada masalah autokorelasi (bebas autokorelasi).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam memanfaatkan model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Untuk dikatakan data observasi tidak terjadi multikolinearitas, maka nilai tolerance≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10. Apabila data observasi dikatakan terjadi multikolinearitas, maka nilai tolerance ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10. Hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	0.988	1.012
	Current Ratio	0.973	1.028
	Kepemilikan Institusional	0.979	1.022

a. Dependent Variable: ROA

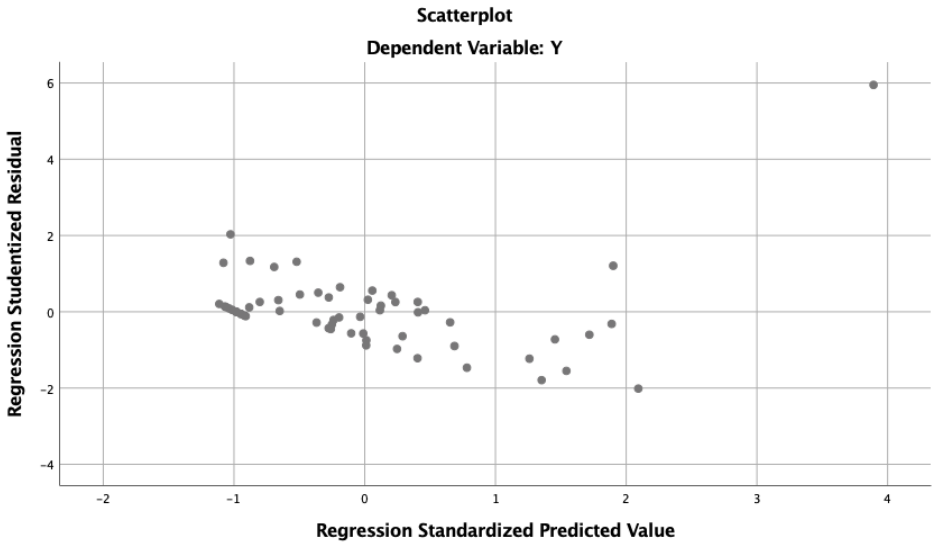
Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data observasi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas (bebas multikolinearitas). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance ≥ 0,10 dan VIF ≤ 10 yang berarti bahwa besarnya nilai pada model regresi tidak terjadi masalah dan tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam uji multikolinearitas sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot, apabila model regresi terdapat suatu pola tertentu seperti bergelombang, maka saat itu terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila model regresi yang memiliki titik-titik menyebar disekitar grafik scatterplot atau menyebar diatas dan dibawah titik nol, maka saat itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut gambar hasil pengamatan uji heteroskedastisitas dengan diagram scatterplot:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 05 | Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225



Gambar 3. Grafik Diagram Scatterplot

Berdasarkan gambar grafik diagram scatterplot yang diuji menggunakan software SPSS versi 25 menghasilkan data observasi yang menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik scatterplot menyebar secara acak diatas dan dibawah titik nol, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis analisis regresi linier berganda dapat digunakan sebagai rumus persamaan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	0.011	0.040		0.279	0.781		
	NPM	1.032	0.088	0.847	11.753	0.000	0.988	1.012
	Current Ratio	-0.005	0.005	-0.082	-1.133	0.262	0.973	1.028
	Kepemilikan Institusional	-0.004	0.051	-0.006	-0.082	0.935	0.979	1.022

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil Uji regresi linear berganda pada Tabel 6 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0{,}011 + 1{,}032\,NPM - 0.005\,CR - 0{,}004\,KI + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu berada di antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \geq$

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 05 | Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225

1). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nilai satu maka semakin baik variabel independen mempunyai kemampuan dalam menjelaskan data variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi berganda untuk model regresi dijelaskan pada tabel 7 ini:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.844[a]	0.712	0.697	0.075521

a. Predictors: (Constant), NPM, Current Ratio, Kepemilikan Institusional
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi memiliki R square sebesar 0,712 atau 71,2% yang berarti yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, sebagai variabel independen dapat memberikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk sisanya 0,288 atau 28,8% (100% − 71,2%) diteliti oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
Uji signifikansi simultan atau uji F bertujuan untuk menunjukkan ketepatan atau kelayakan model regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menerapkan signifikan level 0,05 atau α = 5%. Tingkat signifikan level dalam pengujian ini dilakukan untuk memutuskan hipotesis penerimaan atau penolakan, nilai signifikan > 0,05 maka kesimpulan yang diperoleh penelitian dinyatakan tidak layak. Sedangkan nilai signifikan < 0,05 maka kesimpulan yang diperoleh penelitian dinyatakan layak. Hasil kelayakan model regresi ini disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.791	3	0.0264	46.253	0.000[b]
	Residual	0.319	56	0.006		
	Total	1.111	59			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPM, Current Ratio, Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel 8 uji signifikansi simultan atau uji f yaitu menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini mempunyai kelayakan dan ketepatan untuk dilakukan penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Pada hasil analisis uji hipotesis dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisiensi sebesar 1,032 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi α = 0,05 (0,000 < 0,05) yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa semakin tinggi angka NPM menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan semakin optimal. Jika NPM mencapai tingkat yang tinggi, hal tersebut menandakan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui peningkatan penjualan dan laba perusahaan, yang tercermin dari pengelolaan biaya yang lebih efisien. Adanya korelasi positif antara profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam mencapai laba yang tinggi, juga akan berkontribusi pada tingkat kinerja keuangan perusahaan yang optimal. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini didukung dan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 05 | Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225

sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan (Saputra & Albastiah, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada hasil analisis uji hipotesis dapat diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai koefisiensi sebesar -0,005 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,262 maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi α = 0,05 (0,262 > 0,05) yang artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Sundayana dan Ariani (2024) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi Return on Assets (ROA). Artinya, meskipun perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada hasil analisis uji hipotesis (Uji T) dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisiensi sebesar -1,094 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,465 maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi α = 0,05 (0,465 > 0,05) yang artinya variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian (Partiwi & Herawati, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena ukuran kepemilikan institusional yang bervariasi tidak dapat menjamin peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika investor institusional di Indonesia lebih cenderung mempertimbangkan faktor teknis dalam keputusan investasinya. Kepemilikan institusional belum terbukti efektif dalam mencapai tingkat pengawasan dan kontrol yang memadai terhadap tindakan manajerial, sehingga tidak dapat dianggap sebagai suatu mekanisme GCG.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, gcg, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur food and beverage di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan telah mengoptimalkan penjualannya, kenaikan NPM yang signifikan dari tahun ketahun menjadi salah satu hal yang membuat terjadinya peningkatan pada kinerja keuangan karena hal tersebut berpengaruh terhadap tingginya laba bersih yang diterima oleh perusahaan, (2) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang baik atau buruk, (3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan semakin rendah proporsi kepemilikan institusional, semakin kurang efektif upaya pengawasan yang dilakukan.

.

Referensi

Oxford Advance Learnes Dictionary. (n.d.).

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, dan Earning per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*, 1069. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13

Daeli, M. P., Mate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Net Profit Margin. *Jurnal EMBA*, *10*(4), 1462–1471.

Dewi, M. I. B. L., & Wiagustini, N. L. P. (2022). *Studi Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor di Kota Denpasar*. *27*(1), 79–100. https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/

Dirmansyah, N. O., Syalsabila, L., & Lestari, S. H. (2022). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. *27*. https://doi.org/10.24912/je.v27i1.848

Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(3), 531–534. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941

Febrina, F., Tamara, D. A. D., & Syarief, M. E. (2021). Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(3), 584–596.

Hastuti, W. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk*. *5*(5), 3.

Herbowo, H., Grediani, E., & Niandari, N. (2023). Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Dividend Payout Ratio. *Jurnal E-Bis*, *7*(1), 370–380. https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1211

Irham, F. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab* (M. A. Djalil, Ed.). Alfabeta.

Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2024). *Laporan Kinerja Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal 2023*.

Khuljanah, M., & Syahyuni, D. (2024). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)*. www.idx.co.id

Lailatus Sa'adah, Muhammad Rifqy Nurarifin, & Nur Aidah Fitriana. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, *2*(5), 144–155. https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188

Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *3*(2), 203–210. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128

Lutfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. *10*.

Menteri Badan Usaha Milik Negara. (2023). *Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-2/MBU/03/2023 Tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara*. www.peraturan.go.id

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Noviala, A., Dunakhir, S., & Samsinar. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Bongaya Journal of Research in Accounting* (Vol. 7, Issue 1).

Noviana, M. A., & Nurasik. (2024a). Impact of Financial Decisions on Corporate Value in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, *19*(2). https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1109

Noviana, M. A., & Nurasik. (2024b). Impact of Financial Decisions on Corporate Value in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, *19*(2). https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1109

Partiwi, R., & Herawati. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*. *17*(1). www.idx.co.id.

Pulungan, M. A. A. G., & Octalin, I. S. (2023). Penerapan Manajemen Strategik Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, *2*(2), 213–224. https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.835

Rahmadani, O., & Panggabean, R. R. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *MODUS*, *33*(2), 212–233.

Saebah, N., & Zaenal Asikin, M. (2022). Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformation*, *3*(11), 1534–1540. https://doi.org/10.46799/jst.v3i11.649

Saputra, M. I., & Albastiah, F. A. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022*. *2*.

Sayurahini Melisa, O., Halimah Bachtiar, I., & Toalib, R. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga SahamPada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia. In *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge* (Vol. 2, Issue 3). Online. www.dataindustri.com

Selviana, C. P., Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). The Effectiveness of the Board of Commissioners, Audit Committee, and Institutional Ownership on Investment Efficiency Efektivitas Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Terhadap Efesiensi Investasi. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 6). http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Shahreza, D., & Lindiawatie. (2023). PKM Pendampingan Penyusunan Rasio Keuangan Untuk Kebutuhan Pendanaan di Insurtech Yuktakaful. *Communnity Development Journal*, *4*(2), 2470–2478.

Shakatreh, M. (2021). The Effect of Liquidity Ratios Management on The Profitability of Industrial Companies Listed on The Amman Stock Exchange. *Accounting*, *7*(5), 1131–1138. https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.026

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 05 | Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/10.47709/jebma.v5n2.6225

Sundas, S., & Butt, M. (2021). Impact of Liquidity on Profitability and Performance. A Case of Textile Sectore of Pakistan. In *International Journal of Commerce and Finance* (Vol. 7).

Sundayana, D. M., & Ariani, Y. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. *10*. https://doi.org/10.56910/jvm.v10i3.516

Supriadi, A., Ulviana Siwi, T., & Hasrina, Y. (2022). Penerapan Laporan keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *11*.

Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). *Studi Literatur Terkait Pernanan teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi* (Vol. 3).

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). *Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License